

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN LINGKUNGAN SEKITAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

Ni Putu Miasari¹, Made Sumantri², Ndara Tanggu Renda³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Indonesia
email: miaaputu05@gmail.com, made.sumantri@undiksha.ac.id, daratanggu.renda@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar terhadap hasil belajar IPA. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimental* dengan menggunakan rancangan penelitian *non equivalent post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD (5 kelas) yang berjumlah 107 orang siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 46 diambil secara acak menggunakan teknik *random sampling*. Data pada penelitian ini adalah skor hasil belajar IPA siswa yang dikumpulkan menggunakan metode tes, bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 butir. Data hasil belajar IPA siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan bukan model pembelajaran *discovery learning* ($t_{hitung} = 3,63 > t_{tabel} = 1,679$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar terhadap hasil belajar IPA kelas V SD. Implikasi penelitian ini adalah model *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar baik digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kata Kunci: Discovery Learning, Lingkungan Sekitar, IPA

Abstract

This study aims to determine the effect of environmentally assisted discovery learning models on science learning outcomes. This research is a quasi-experimental or quasi-experimental research design using a non-equivalent post-test only control group design. The population in this study were all fifth-grade students, amounting to 107 students. The sample of this research is 46 taken randomly using the random sampling technique. The data in this study were students' science learning outcomes scores that were collected using a test method, a multiple-choice form with a total of 20 items. Student science learning outcomes data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results of this study indicate that there is a significant difference in student science learning outcomes between groups of students who take learning with the environment-assisted discovery learning model and students who take learning without the discovery learning model ($t_{count} = 3.63 > t_{table} = 1.679$). Based on these results, it can be concluded that there is an effect of the discovery learning model assisted by the environment on the learning outcomes of fifth grade science learning. This research implies that the environment-assisted discovery learning model is good to use because it can improve students' science learning outcomes.

Keywords: Discovery Learning, Surrounding Environment, Science

1. Pendahuluan

IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejadian-kejadian yang terjadi di alam. IPA merupakan sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang tidak hanya ditandai oleh adanya fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah melalui proses inkuiri/penemuan (Lukum, 2015; Puspa et al., 2019). Pelajaran IPA salah satu mata pelajaran yang penting ditanamkan pada anak didik karena melalui pembelajaran IPA, siswa mampu bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi (Rusnadi dalam Widiana, 2016). Pentingnya pembelajaran IPA, menuntut proses pembelajaran yang dilakukan lebih banyak mengaktifkan siswa serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa secara aktif.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan saat ini masih banyak pelaksanaan pembelajaran IPA yang belum memerhatikan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai aktivitas fisik belajar sambil bermain. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen pada tanggal 08 Agustus, 04, dan 05 Nopember 2019 di Gugus I Melinggih, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar diperoleh beberapa informasi. Ketika dilakukan wawancara diperoleh informasi, antara lain: 1) kurangnya buku sumber belajar yang digunakan pada saat pembelajaran diluar dari buku paket, 2) kurangnya penggunaan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Ketika dilakukan observasi pada proses pembelajaran diperoleh informasi antara lain: 1) kurangnya disiplin belajar siswa pada proses pembelajaran karena pada saat pelajaran dimulai siswa masih ribut dan keluar masuk kelas tanpa ijin guru, 2) rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana pada saat proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan guru sebagai pusat pembelajaran, 3) kurangnya minat belajar siswa, dikarenakan metode yang digunakan guru mengajar tidak bervariasi atau monoton sehingga siswa cenderung tidak memerhatikan guru didepan, 4) kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar karena suasana kelas yang ribut membuat siswa tidak konsentrasi menerima materi pembelajaran sehingga pada saat ditanya oleh guru, siswa kebingungan untuk menjawab. Hal tersebut membuat hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan hasil studi dokumen, diketahui bahwa banyak siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPA. Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-rata PTS IPA kelas V

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa kelas V	Jumlah Siswa yang Memenuhi KKM	Persentase Siswa yang Memenuhi KKM	Jumlah Siswa yang Belum Memenuhi KKM	Persentase Siswa yang Belum Memenuhi KKM
1	SDN 1 Melinggih	15	7	47%	8	53%
2	SDN 2 Melinggih	22	10	45%	12	55%
3	SDN 3 Melinggih	17	8	47%	9	53%
4	SDN 4 Melinggih	24	14	58%	10	42%
5	SDN 5 Melinggih	29	13	45%	16	55%
	Jumlah	107	52	49%	55	51%

Sumber: (Dokumen wali kelas V Gugus I Melinggih Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2019/2020).

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dari seluruh jumlah siswa sebanyak 107 orang, ternyata masih terdapat 55 siswa dengan presentase 51% yang belum memenuhi KKM. Hal tersebut merupakan masalah yang dialami oleh Kelas V SD di Gugus I Melinggih Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar dan harus diatasi. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang diduga

dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA adalah model pembelajaran *discovery learning* karena model ini akan dapat melibatkan siswa secara keseluruhan, sehingga aktif untuk mengikuti pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa akan meningkat.

Hanafiah & Suhana (2012:77) menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* suatu rangkaian proses pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku". Mulyatiningsih (2014); Ertikanto et al., (2018) menyatakan bahwa model *discovery learning* merupakan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, karena siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui pemikiran sendiri. Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *discovery learning* menurut Putrayasa dkk (2014), adalah: 1) menambah pengalaman siswa dalam belajar, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku, 3) menggali kreativitas siswa, 4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan 5) meningkatkan kerja sama antar siswa. Jadi dengan adanya model *discovery learning* berdampak positif terhadap hasil belajar.

Beberapa peneliti yang mendukung pendapat tersebut antara lain pendapat Rosdiana et al., (2017) menunjukkan bahwa control design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efektivitas pembelajaran pada kelompok yang menggunakan model *discovery learning*, yaitu lebih tinggi dibanding dengan kelompok lain yang tidak menggunakan. Data hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh adalah 93,33 % di kelompok eksperimen sedangkan di kelompok kontrol adalah 60 %, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran model *discovery learning* adalah positif dengan hasil 52,22 % sangat baik, 41,11 % baik dan 6,67 % tidak baik. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Putrayasa et al., (2014) menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. (2) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar IPA siswa. serta penelitian (Nurulhidayah et al., (2020) menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model *discovery learning* menggunakan media simulasi PhET (Physics Education Technology) terhadap pemahaman konsep fisika siswa di SMA Negeri 10 Palembang. Jika model pembelajaran *discovery learning* dipadukan dengan media lingkungan sekitar, maka proses pembelajaran akan lebih baik karena media lingkungan sekitar dapat merangsang keingintahuan siswa dalam belajar.

Baharun dalam Rochanah, (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap tingkah laku suatu objek tertentu yang dapat dilihat secara langsung dan ada keterkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga dari pengamatan siswa dapat mendapatkan pengetahuan baru di lingkungan mereka. Penggunaan lingkungan sebagai media memungkinkan siswa untuk lebih tertarik dalam pembelajaran karena aktivitas pembelajaran didasarkan pada pengamatan objek langsung (Asih et al., 2017; Wulandar et al., 2018). Jadi, lingkungan merupakan media atau alat pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep dan prinsip IPA dan mampu mewujudkan hal-hal yang diinginkan. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pada pembelajaran akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas dan akan menghasilkan kebenaran yang lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya (Indrawan, 2018). Manfaat menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keingintahuan dan minat siswa, serta membangkitkan motivasi sehingga menimbulkan adanya rangsangan kepada siswa pada proses pembelajaran. Pendapat ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riantari et al., (2017) menunjukkan bahwa $4,60 > 2,00$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *discovery learning* berbantuan media lingkungan dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Suarni et al., (2013) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis media lingkungan alam dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas V semester 1 SDN 5 Pedungan Denpasar tahun pelajaran 2013/ 2014. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis media lingkungan alam berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 5 Pedungan Denpasar Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Jadi, adanya lingkungan media lingkungan sekitar akan membantu proses penyampaian materi dari guru kepada siswa sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan serta lebih mengaktifkan siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Lingkungan Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus I Melinggih Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan adanya kolaborasi antara model *discovery learning* dengan media lingkungan sekitar akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V pada semester II di Gugus I Melinggih, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari 2020 hingga bulan Maret 2020 dengan pemberian perlakuan sebanyak 6 kali pertemuan dan 1x *post-test* pada kelompok eksperimen dan 6 kali pengamatan dan 1x *post-test* pada kelompok kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasy eksperimental*) dengan desain *Non Equivalent Post-Test Only Control Group Design*. Terdapat dua kelompok yang telah dipilih secara *random sampling* kemudian pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar.

Sugiyono (2014) menyatakan populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V di Gugus 1 Melinggih, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar pada tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas V SDN 1 Melinggih, kelas V SDN 2 Melinggih, kelas IV SDN 3 Melinggih, kelas V SDN 4 Melinggih, kelas V SDN 5 Melinggih.

Agung (2014:69) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* melalui undian secara acak. Sebelum pemilihan secara acak, terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan kelas dengan menggunakan Anava A berbantuan *Microsoft Excel 2010*. Data yang digunakan dalam melakukan uji kesetaraan dengan Anava A adalah nilai PTS IPA siswa kelas V Gugus I Melinggih, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil uji kesetaraan menggunakan Anava A, diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,15 < 2,46$), dengan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil Penilaian Tengah Semester siswa kelas V Gugus I Melinggih, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Setelah diketahui seluruh kelas mempunyai kemampuan yang setara, penentuan sampel dilanjutkan dengan teknik pengundian. Dari hasil pengundian yang telah dilakukan, didapatkan SDN 2 Melinggih sebagai kelas eksperimen dan SDN 4 Melinggih sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang akan mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar, dan kelas kontrol merupakan kelas yang

tidak mendapatkan perlakuan penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode tes pilihan ganda yang akan dibagikan kepada siswa. Tes pilihan ganda ini berjumlah 20 butir soal yang dibuat berdasarkan dimensi kognitif yang meliputi C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasi), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta), K1 (faktual), K2 (konseptual), K3 (prosedural), dan K4 (metakognitif). Setiap butir soal akan disertai dengan alternatif jawaban yaitu pilihan a, b, c, atau d. Setiap butir soal dengan jawaban benar akan diberikan skor satu, sedangkan soal yang dijawab salah akan diberikan skor nol. Skor dari jawaban tersebut akan dijumlahkan dan hasil dari penjumlahan tersebut adalah skor hasil belajar IPA siswa. Setelah instrument tersusun, kemudian dilakukan uji validitas tes, reliabilitas tes, daya pembeda tes, dan tingkat kesukaran tes. Uji Validitas terdiri dari uji validitas isi dan uji validitas butir. 1) Validitas isi dilakukan dengan rumus *Gregory* dengan menggunakan penilaian pakar atau ahli. Berdasarkan penilaian dari kedua pakar didapatkan hasil validitas yaitu 1,00, yang menunjukkan bahwa validitas isi instrumen hasil belajar IPA “sangat tinggi”. 2) Validitas butir yang diuji cobakan dapat diukur dengan korelasi *point berserial*. Berdasarkan analisis hasil belajar IPA berbantuan *Microsoft Excel 2010*, diperoleh harga “r” tabel sebesar 0,22 (pada taraf signifikansi 5%). Tes dikatakan valid jika $r_{pbi} > r_{tabel}$. Sebaliknya, tes dikatakan tidak valid jika $r_{pbi} < r_{tabel}$. Dari hasil pengujian validitas butir, keseluruhan nilai $r_{pbi} > r_{tabel}$, sehingga 20 butir soal yang diuji cobakan terbukti valid. Setelah melewati pengujian validitas, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas butir soal hasil belajar IPA menggunakan rumus Kuder-Richadson 20 (KR-20). Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien realibilitas (r_{11}) berbantuan *Microsoft Excel 2010*, untuk 20 butir soal koefisien reliabilitas sebesar 0,84 dengan kriteria “sangat tinggi”. Setelah itu, dilakukan pengujian daya pembeda tes dengan 20 butir soal. Berdasarkan hasil perhitungan berbantuan *Microsoft Excel 2010*, diperoleh 4 butir soal pada kategori sangat baik, dan 16 butir soal pada kategori baik. Selanjutnya, dilakukan pengujian terhadap tingkat kesukaran tes. Berdasarkan hasil perhitungan dengan berbantuan *Microsoft Excel 2010*, diperoleh analisis dari tingkat kesukaran bahwa sebanyak 20 butir soal dinyatakan berada pada kategori sedang.

Setelah itu, kemampuan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diuji menggunakan tes pilihan ganda tersebut. Kemudian, hasil dari *post-test* tersebut akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif terdiri dari menghitung rata-rata (mean), menghitung median (md), menghitung modus (mo), dan menghitung standar deviasi. Teknik analisis inferensial terdiri dari uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t *polled varians*, menurut Sugiyono (dalam Koyan, 2012) jika anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat digunakan rumus t-test, baik untuk *sparated* maupun *polled varians*, db $(n_1+n_2) -2$, Sdangkan jika $n_1 \neq n_2$, varians homogen dapat digunakan t-test dengan *polled varians*, dengan derajat kebebasan $(n_1+n_2) -2$.

3. Hasil dan Pembahasan

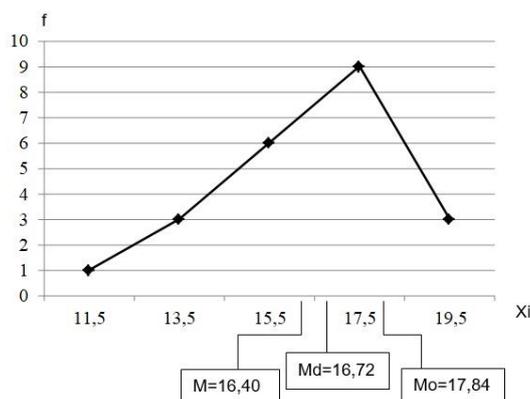
Deskripsi data pada penelitian ini deskripsi analisis data skor hasil belajar IPA siswa. Hasil analisis deskripsi data hasil belajar IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar IPA

Hasil Analisis	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	16,40	14,25
Median	16,72	14,10
Modus	17,84	11,70

Hasil Analisis	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Varians	4,07	6,30
Standar Deviasi	2,02	2,50

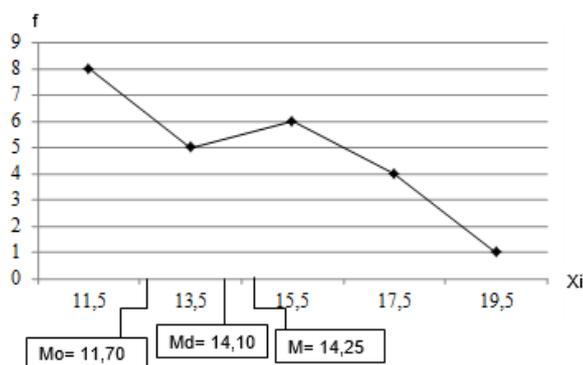
Berdasarkan Tabel 2, diketahui mean kelompok eksperimen lebih besar daripada mean kelompok kontrol. Data hasil belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen dapat disajikan ke dalam kurva polygon seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kurva Polygon Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar. 1, diketahui modus lebih besar dari median, dan median lebih besar dari mean ($M_o > M_d > M$). Hal tersebut menyatakan bahwa data hasil belajar IPA kelompok eksperimen menunjukkan kurva juling negatif yang berarti sebagian besar skor cenderung tinggi. Skor rata-rata hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen selanjutnya dikonversikan dengan menggunakan rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Hasil analisis data diperoleh bahwa rata-rata keaktifan belajar kelompok eksperimen adalah 16,40. Jika dikonversikan ke dalam Penilaian Skala lima berada pada kategori sangat baik.

Selanjutnya mean, median, modus dari data keaktifan belajar kelompok kontrol, disajikan ke dalam bentuk kurva poligon seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Kurva Polygon Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar. 2, diketahui rata-rata lebih besar dari median, dan median lebih besar dari modus ($M > M_d > M_o$). Hal tersebut menyatakan bahwa data hasil belajar IPA kelompok kontrol menunjukkan kurva juling positif yang berarti sebagian besar skor cenderung rendah. Skor rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol selanjutnya dikonversikan dengan menggunakan rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Hasil analisis data diperoleh

bahwa rata-rata keaktifan belajar kelompok kontrol adalah 14,25. Jika dikonversikan ke dalam Penilaian Skala lima berada pada kategori baik.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah *polled varians*. Hasil perhitungan uji-t di atas, diperoleh t_{hit} sebesar 3,63. Sedangkan, t_{tab} dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,679. Hal ini berarti, t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($t_{hit} > t_{tab}$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar. Pengaruh tersebut diketahui dari adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan bukan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar pada siswa kelas V Gugus I Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Gugus I Melinggih Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2019/2020. Adanya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar terhadap hasil belajar IPA ditunjukkan oleh adanya perbedaan antara hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar dan siswa yang dibelajarkan dengan tidak menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar.

Perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tidak menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar dapat dilihat dari perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPA siswa. Hal ini disebabkan karena perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi. Model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar memberikan siswa kesempatan untuk menemukan informasi-informasi melalui pengalamannya sendiri, sehingga informasi yang didapat oleh siswa menjadi lebih mudah untuk diingat dan akan lama berada diingatkannya karena siswa langsung dihadapkan dengan keadaan yang nyata. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hanafiah & Suhana (2012:77) menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* suatu rangkaian proses pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku". Mulyatiningsih (2014); Ertikanto et al., (2018) menyatakan bahwa model *discovery learning* merupakan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, karena siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui pemikiran sendiri. Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *discovery learning* menurut Putrayasa dkk (2014), adalah: 1) menambah pengalaman siswa dalam belajar, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku, 3) menggali kreativitas siswa, 4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan 5) meningkatkan kerja sama antar siswa. Jadi dengan adanya model *discovery learning* berdampak positif terhadap hasil belajar.

Beberapa peneliti yang mendukung pendapat tersebut antara lain pendapat Rosdiana et al., (2017) menunjukkan bahwa control design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efektivitas pembelajaran pada kelompok yang menggunakan model *discovery learning*, yaitu lebih tinggi dibanding dengan kelompok lain yang tidak menggunakan. Data hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh adalah 93,33 % di kelompok eksperimen

sedangkan di kelompok kontrol adalah 60 %, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran model *discovery learning* adalah positif dengan hasil 52,22 % sangat baik, 41,11 % baik dan 6,67 % tidak baik. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Putrayasa et al., (2014) menunjukkan bahwa bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. (2) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar IPA siswa. serta penelitian (Nurulhidayah et al., (2020) menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model *discovery learning* menggunakan media simulasi PhET (Physics Education Technology) terhadap pemahaman konsep fisika siswa di SMA Negeri 10 Palembang. Jika model pembelajaran *discovery learning* dipadukan dengan media lingkungan sekitar, maka proses pembelajaran akan lebih baik karena media lingkungan sekitar dapat merangsang keingintahuan siswa dalam belajar

Model pembelajaran *discovery learning* dipadukan dengan media lingkungan sekitar, maka proses pembelajaran akan lebih baik karena media lingkungan sekitar dapat merangsang keingintahuan siswa dalam belajar. Baharun dalam Rochanah, (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap tingkah laku suatu objek tertentu yang dapat dilihat secara langsung dan ada keterkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga dari pengamatan siswa dapat mendapatkan pengetahuan baru di lingkungan mereka. Penggunaan lingkungan sebagai media memungkinkan siswa untuk lebih tertarik dalam pembelajaran karena aktivitas pembelajaran didasarkan pada pengamatan objek langsung (Asih et al., 2017; Wulandar et al., 2018). Jadi, lingkungan merupakan media atau alat pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep dan prinsip IPA dan mampu mewujudkan hal-hal yang diinginkan. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pada pembelajaran akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas dan akan menghasilkan kebenaran yang lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya (Indrawan, 2018). Manfaat menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keingintahuan dan minat siswa, serta membangkitkan motivasi sehingga menimbulkan adanya rangsangan kepada siswa pada proses pembelajaran. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riantari et al., (2017) menunjukkan bahwa $4,60 > 2,00$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *discovery learning* berbantuan media lingkungan dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. penelitian yang dilakukan oleh Suarni et al., (2013) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Learning Cycle berbasis media lingkungan alam dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas V semester 1 SDN 5 Pedungan Denpasar tahun pelajaran 2013/ 2014. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Learning Cycle berbasis media lingkungan alam berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 5 Pedungan Denpasar Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Jadi, adanya lingkungan media lingkungan sekitar akan membantu proses penyampaian materi dari guru kepada siswa sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan serta lebih mengaktifkan siswa.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan sekitar pada penelitian ini berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Kelas V Gugus I Melinggih Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan adanya model ini siswa akan belajar memecahkan masalah sendiri serta dengan bantuan media lingkungan hal ini tentunya membuat proses belajar lebih bermakna.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasannya di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Gugus I Melinggih Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2019/2020. Dapat dilihat pada hasil uji hipotesis yaitu diperoleh t_{hitung} sebesar 3,63 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,679 yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Di samping itu, rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok eksperimen (16,40) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok kontrol (14,25). Dari hasil yang telah dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut

Daftar Rujukan

- Agung, A. A. G. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publishing.
- Asih, R. S., Hodidjah, & Muiz, D. A. (2017). Pengaruh Media Lingkungan Sekitar terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 40–48. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7286>
- Ertikanto, C., Rosidin, U., Distrik, I. W., Yuberti, Y., & Rahayu, T. (2018). Comparison of mathematical representation skill and science learning result in classes with problem-based and discovery learning model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 106–113. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.9512>
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama.
- Indrawan, dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually berbantuan Lingkungan Hidup terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 59–67.
- Koyan, I. W. (2012). *Konstruksi Tes*. Undiksha Press.
- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 25–37. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Nurulhidayah, M. R., Lubis, P. H. M., & Ali, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Simulasi Phet Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 95. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i1.2461>
- Puspa, M. A., Gobel, C. Y., & Djafar, A. (2019). Aplikasi Pembelajaran Ipa Untuk Kelas Viii Di Sekolah Smp Negeri 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo Berbasis Android. *Jurnal Informatika Upgris*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.26877/jiu.v5i1.2624>
- Putrayasa, I M., Syahrudin, S. P., & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Putrayasa, I Made, Syahrudin, H., & Mergunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v2i1.3087>

- Riantari, I. A. P. C., Asri, I. G. A. A. S., & Ganing, N. N. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Kelas Iv Sd Gugus Srikandi Universitas Pendidikan Ganesha. *Mimbar PGSD*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v5i2.11512>
- Rochanah, R. (2018). Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(1).
- Rosdiana, Boleng, D. T., & Susilo. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(8), 1060–1064. <https://doi.org/Rosdiana1, Didimus Tanah Boleng2, Susilo3>
- Suarni, N. K., Suadnyana, I. N., & Asri, I. G. A. A. S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 5 Pedungan. *Jurnal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1460>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Assesmen Proyek dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 147–157.
- Wulandar, S., Azis, M., & Hamzah, H. (2018). Pengaruh Media Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Karunrung. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v1i2.1074>